

Pembelajaran Sosiologi Mengembangkan Karakter Siswa

Mirah Shanty Kobatubun

Mahasiswa Program Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta
Dosen Program Universitas PGRI Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v10i.675](https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.675)

Submitted:

30 April, 2023

Accepted:

20 Mei, 2023

Published:

24 Juli, 2023

Keywords:

Pendidikan; Karakter;
Peserta Didik; Sekolah;
Sosiologi; Pembelajaran;
Siswa

ABSTRACT

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian kajian literatur. Tujuannya adalah untuk menganalisis pembelajaran sosiologi dalam mengembangkan karakter siswa. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Sekolah diharapkan mencerminkan kondisi masyarakat dan memenuhi kebutuhan mereka, serta merintis transformasi yang diinginkan oleh masyarakat. Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah mata pelajaran, yang perlu terus ditingkatkan agar mutu pembelajaran dapat dimaksimalkan. Pendidikan berperan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing dengan yang lain. Sebagai negara berkembang, terdapat harapan yang tinggi terhadap sistem pendidikan dan sekolah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong transformasi yang diinginkan. Peningkatan berkelanjutan mata pelajaran, seperti sosiologi, penting untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif, khususnya kajian pustaka, untuk menganalisis peran sosiologi dalam pengembangan karakter siswa.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Mirah Shanty Kobatubun

Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182

Email: pipsasca06@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Proses pendidikan memang berperan penting dalam mewariskan pengetahuan dan mentransformasikan nilai-nilai antargenerasi. Peran pendidikan dimulai dari rumah, sekolah, hingga masyarakat. Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menetapkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter peserta didik merupakan unsur penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogis (Janawi, 2019). Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik juga merupakan nilai dasar yang berkembang. Pengembangan minat dan bakat peserta didik dapat dilakukan melalui pengajaran di sekolah agar dapat tumbuh dan berkembang (Hani Hanifa, 2020). Minat dan bakat peserta didik dimulai dari proses pembelajaran di sekolah, di mana pendidikan dan pengajaran dapat tumbuh dan berkembang.

Mempelajari pembelajaran sosiologi dapat membantu membentuk karakter siswa dalam berbagai aspek, termasuk menghargai waktu dan peristiwa yang telah terjadi. Hal ini dapat menjadi pembelajaran dan pendidikan yang berharga untuk kehidupan saat ini maupun masa depan siswa. Menurut Rulianto (2018), pendidikan sosial dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan karakter siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendidikan karakter melalui pendidikan sosial (arah, 2019).

Tujuan dari pendidikan sosial adalah mengembangkan kemampuan berpikir kronologis, kritis, dan kreatif, membangun kepedulian sosial, semangat kebangsaan, kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab (Hasan S., 2019). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam mendidik peserta didik agar menjadi lebih cerdas. Oleh karena itu, pengembangan karakter peserta didik menjadi hal yang sangat penting. Dalam pembelajaran sosiologi, tujuannya adalah mengembangkan karakter siswa agar lebih kreatif dalam mengembangkan diri, serta terus menyesuaikan pengetahuan dan metode pengajaran dengan perkembangan baru dalam dunia pendidikan. Dengan pembelajaran sosiologi, berbagai unsur dan kendala dalam pendidikan dapat diantisipasi. Meskipun karakter setiap siswa berbeda-beda, pembelajaran sosiologi dapat membantu mengembangkan karakter siswa secara efektif.

Pelajaran sosiologi diajarkan kepada siswa SMA sejak mereka duduk di bangku kelas X. Selanjutnya, pelajaran ini akan terus dipelajari oleh siswa yang memilih program ilmu sosial atau IPS. Mengajar mata pelajaran sosiologi kepada siswa SMA kelas ilmu sosial memang tidak mudah. Siswa SMA umumnya memiliki energi yang besar dan cenderung lebih reaktif daripada siswa SD atau SMP. Mereka sedang dalam masa mencari jati diri dan proses pendewasaan, sehingga sikap kritis dan idealisme mulai muncul. Oleh karena itu, guru perlu memperlakukan mereka dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan siswa SD atau SMP.

Masalah yang sering terjadi di kalangan pelajar menengah atas, seperti perkalahian antar pelajar, miras, perkawinan diluar nikah, dan kurangnya kedisiplinan peserta didik, dapat menghambat perkembangan karakter mereka. Kedisiplinan siswa di sekolah sangat penting karena dapat mempengaruhi pembentukan karakter mereka selama di sekolah maupun setelah mereka keluar dan bergabung dengan masyarakat. Jika perkembangan karakter tidak dibentuk dengan baik, masalah tersebut dapat terus terjadi dan dialami oleh peserta didik.

Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis sosiologi dapat menjadi langkah yang tepat dalam program perkembangan karakter di sekolah. Dalam membantu perkembangan karakter peserta didik, penting untuk memahami nilai-nilai karakter seperti kejujuran dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam praktik sehari-hari. Selain itu, pemahaman tentang nilai dan norma serta penggunaan perangkat pembelajaran yang tepat juga penting dalam perkembangan karakter peserta didik. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, diharapkan dapat membantu dalam upaya mewujudkan perkembangan karakter yang baik bagi peserta didik.

Lembaga pendidikan SMA memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis karakter, di mana mata pelajaran sosiologi dianggap mampu untuk melakukannya. Selain sosiologi, ada juga mata pelajaran lain seperti PPKN dan agama yang dianggap mampu membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan jenis penelitian kajian literatur, sehingga dapat memberikan pemahaman tentang peran sosiologi dalam mengembangkan karakter siswa. Dengan memahami peran sosiologi, dapat diketahui cara untuk mengenali dan mengembangkan karakter baik atau buruk yang ada pada siswa di sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kajian literatur atau literature review, seperti yang disebutkan oleh Lambert dan Lambert (2012). Metode perpustakaan atau library research digunakan untuk mengumpulkan referensi bacaan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu pembelajaran sosiologi dalam mengembangkan karakter siswa. Pendekatan deskriptif digunakan untuk merefleksikan suatu variabel tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan variabel-variabel yang ada, sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan oleh Sugiono (2013). Data diperoleh dari berbagai buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan masalah yang diamati. Setelah itu, data dikumpulkan, diseleksi, dikelompokkan, dan dilakukan pembahasan serta analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Urgensi pembelajaran Sosiologi

Penerapan pembelajaran sosiologi di sekolah telah dilakukan melalui integrasi mata pelajaran sosiologi di SMA. Hal ini karena pembelajaran sosiologi memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas peserta didik dalam perilaku di sekolah. Pembelajaran sosiologi di SMA telah memberikan hasil positif dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini terlihat dari interaksi peserta didik dengan teman sebayanya di SMA, di mana mereka mendasarkan perilaku mereka pada nilai dan norma yang berlaku [Desiani, 2020].

Pembelajaran sosiologi dalam konteks pendidikan memiliki makna yang sangat penting bagi keberlanjutan suatu bangsa. Dalam memahami peristiwa masa lalu, diperlukan interpretasi yang tinggi, bukan hanya kemampuan mencari informasi dalam teks, yang sering ditemukan dalam kegiatan belajar peserta didik [James, 2014]. Selain itu, pembelajaran sosiologi juga membantu dalam mengartikan peristiwa sosial, mengekstraksi dimensi moral dari peristiwa masa lalu, menganalisisnya untuk mengambil hikmah, dan menafsirkannya untuk masa depan. Hal ini menjadi dasar bagi pembentukan identitas nasional dan karakter bangsa [Jumardi, 2017].

Nilai-nilai Karakter Peserta Didik

Pendidikan karakter memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan harus melibatkan semua aspek, termasuk lembaga pendidikan. Karakter seseorang dipengaruhi oleh lingkungan dan dapat dikembangkan melalui pembiasaan yang baik. Pendidikan karakter pada masyarakat umum dapat dilakukan dengan mengembangkan nilai-nilai melalui pembelajaran yang rutin, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang baik. Pembelajaran karakter yang berdasarkan sifat fitrah manusia dapat diterima oleh semua kalangan. Pendidikan karakter menjadi isu utama dalam proses pendidikan.

Pembentukan ahlak anak bangsa dan pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi pondasi utama dalam mewujudkan Indonesia Emas (Hasan, 2012). Karakter dapat didefinisikan sebagai kepribadian yang dilihat dari sudut pandang etika atau moral. Karakter memiliki arti yang sama dengan moral, yang mencakup pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk (Samrin, 2016).

Peserta didik yang memiliki karakter yang baik akan mampu mengajukan pertanyaan kritis terhadap suatu peristiwa dan memberikan pendapat yang didukung oleh bukti yang nyata. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan 4C, yaitu berpikir kritis dan menyelesaikan masalah (Critical Thinking and Problem Solving), kreativitas (Creativity), kemampuan komunikasi (Communication Skill), dan kemampuan bekerja sama (Ability to Work Collaboratively) (Septikasari, 2018).

Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui internalisasi berbagai kebijakan (Virtues) yang diyakininya. Karakter digunakan sebagai landasan dalam cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan tersebut mencakup nilai-nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani, bertindak, hormat kepada orang lain, dan sebagainya. Interaksi antara individu dengan orang lain akan membentuk karakter masyarakat dan karakter bangsa (Hasan, 2012).

Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter dan pengembangan moral menjadi aspek penting untuk mencapai tujuan Indonesia Emas.

Pembelajaran Sosiologi mengembangkan karakter siswa

Pembelajaran sosiologi dapat membantu perkembangan karakter siswa di sekolah. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa ilmu sosiologi dapat memberikan kontribusi dalam membentuk karakter peserta didik di SMA. Pembelajaran sosiologi dapat mencegah perilaku menyimpang dan memulihkan karakter siswa yang buruk. Selain itu, penting untuk melibatkan berbagai pihak, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, dalam membentuk karakter pendidikan yang berkualitas. Kesenambungan dan harmoni antara ketiga lingkungan pendidikan tersebut juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter siswa yang baik.

Dalam konteks perkembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran sosiologi di SMA, pentingnya lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di tempat tinggal, tidak dapat diabaikan. Lingkungan tersebut memainkan peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, sosiologi memiliki tanggung jawab untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik dan membangun lingkungan kelas yang mendukung hal tersebut.

Dalam praktiknya, perkembangan karakter peserta didik telah dibangun melalui kebiasaan dan budaya sekolah. Hal ini dapat mempercepat terbentuknya karakter yang diharapkan pada peserta didik. Oleh karena itu, ilmu sosiologi memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai karakter yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan karakter melalui pelajaran sosiologi adalah upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki moral dan ahlak bagi peserta didik di SMA. Karena baik buruknya moral bangsa dapat ditentukan melalui akhlak, peserta didik sebagai agen perubahan, apabila perkembangan karakter peserta didik tidak dilaksanakan dengan baik buruknya moral bangsa dapat ditentukan melalui akhlak dan moral peserta didik sebagai agen perubahan, apabila perkembangan karakter mengikuti perkembangan zaman yang dinilai kurang mendukung perkembangan karakter seseorang khususnya peserta didik di SMA peserta didik tidak dilaksanakan dengan baik otomatis karakter bangsa juga ikut terpengaruh. Apalagi besarnya pengaruh globalisasi dan modernisasi yang menuntut peserta didik [Badawi, 2019].

Peran pembelajaran sosiologi dalam perkembangan karakter peserta didik juga dilakukan oleh pihak sekolah di SMA. Pembelajaran sosiologi terus dilakukan karena pentingnya peran tersebut dalam perkembangan karakter di SMA. Telah terbukti bahwa pembelajaran sosiologi telah membantu peserta didik dalam perkembangan karakter dan watak mereka di SMA. Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sosiologi dilakukan melalui integrasi nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam konteks perkembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran sosiologi, manfaatnya dapat tercapai ketika proses pembelajaran telah dilakukan. Peran sosiologi menjadi kebiasaan yang melekat pada pribadi peserta didik sehingga menjadi budaya dalam diri mereka. Tujuan utama dari peran sosiologi dalam perkembangan karakter adalah mengatur peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada.

Untuk mencapai perkembangan karakter yang baik, peran sosiologi dalam lingkungan SMA melibatkan interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi tersebut membentuk perilaku peserta didik dan menjadi kebiasaan yang bahkan membudaya, sehingga menjadi patokan perilaku yang pantas untuk dilakukan. Patokan tersebut dikenal sebagai norma.

Dalam mendorong perkembangan peserta didik di sekolah, peran sosiologi harus didukung oleh berbagai lembaga yang dianggap mampu. Dengan demikian, peran sosiologi dalam perkembangan karakter peserta didik yang baik melibatkan kerjasama antara sosiologi, lembaga pendidikan, dan lingkungan sekolah.

Peran sosiologi dalam perkembangan karakter peserta didik di SMA dapat diibaratkan sebagai pisau bedah yang membantu membentuk sikap dan perilaku berkarakter pada siswa. Sosiologi telah menjalankan perannya dalam membentuk sikap dan perilaku berkarakter siswa di sekolah, yang memiliki dampak signifikan dalam menentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik di SMA untuk memahami peran sosiologi dalam pembelajaran di kelas dan mengembangkannya dengan baik.

Sosiologi juga berperan dalam mengajar peserta didik baik sebagai individu maupun dalam kelompok di lingkungan sekolah. Di sekolah, peran sosiologi sebagai pembentuk nilai karakter peserta didik dilakukan oleh semua tenaga pendidik. Bahkan, aturan-aturan sekolah juga diterapkan untuk mendukung perkembangan peserta didik dalam hal karakter. Proses perkembangan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui pengalaman yang diperoleh dari peran sosiologi, yang akan berpengaruh pada perkembangan karakter peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sosiologi pada materi nilai dan norma dapat membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi SMA untuk melaksanakan pembelajaran sosiologi dengan baik guna membantu perkembangan karakter peserta didik di sekolah. Pembelajaran sosiologi secara jelas merupakan usaha untuk mengembangkan karakter melalui setiap materi dan pokok bahasan yang diajarkan di setiap tingkatan kelas. Dengan demikian, pembelajaran sosiologi di SMA dapat meningkatkan perkembangan karakter siswa.

4. SIMPULAN

Pembelajaran sosiologi memang memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter siswa sebagai individu dalam keluarga dan masyarakat. Melalui integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi di sekolah, peserta didik dapat menjadi pribadi yang baik, memiliki ahlak yang baik, dan menjadi contoh bagi orang lain.

Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sosiologi di sekolah telah memberikan hasil yang positif dalam perkembangan karakter peserta didik. Selain itu, materi ajar yang mencakup masyarakat multikultural, perilaku menyimpang, nilai dan norma, serta pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter peserta didik juga diterapkan.

Dengan demikian, pembelajaran sosiologi di sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik melalui penerapan pendidikan karakter dan materi ajar yang relevan.

Interaksi sebagai kunci kehidupan manusia. Melalui interaksi sosial, manusia dapat merasakan pengalaman hidup karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Peran pembelajaran sosiologi bagi perkembangan karakter siswa dapat dilakukan melalui mata pelajaran sosiologi, karena sosiologi salah satu mata pelajaran yang mempunyai nilai untuk mengembangkan karakter peserta didik di SMA. Pembelajaran sosiologi sudah melakukan perannya dengan baik mengembangkan karakter siswa di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Hidayatullah, F. (2013). Pendidikan karakter : Membangun peradaban bangsa. Surakarta : Yuma Pustaka.
- [2] Hesti insriani (2011). Pembelajaran sosiologi yang menggugah minat siswa. JURNAL KOMUNITAS. <http://journal.Unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas>
- [3] Badawi, B. (2019). Pendidikan karakter dalam pembentukan ahlak mulia di sekolah. SEMNASFIP, O (0). Retrieved from <Http://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASKIP/article/view/5129>
- [4] Yona Martina & Dedi Hermon. (2022) Urgensi pembelajaran sosiologi dalam memperkuat nilai-nilai karakter siswa. Jurnal homepage : <https://doi.org/10.29210/3003234300>
- [5] Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter kualitas. Edukasi : Jurnal penelitian pendidikan islam.
- [6] Putri, N.A (2011). Penanaman Nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran sosiologi. KOMUNITAS : internasional Journal of Indonesian society and culture, 3 (2). <http://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2317>

-
- [7] Kamaruddin, S.A. (2014). Mahasiswa dan perilaku berkarakter : studi sosiologis terhadap pendidikan karakter di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan UVRI Makassar, Sulawesi Selatan. *SOSIOHUMANIKA*, 7 (1). <http://doi.org/10.212/sosiohumanika.v7i1.504>
- [8] Putri, Y.E., & Fernande, R. (2019). Pelaksanaan Integrasi pendidikan karakter Nilai Al-Quraan dan Nilai budaya alam minangkabau Dalam Pembelajaran sosiologi (Studi kasus: SMA Negeri 2 padang dan SMA Adabiah padang). *Jurnal sikola : Jurnal kajian pendidikan dan pembelajaran*, I (1), 1-6. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i1.8>
- [9] Mayangsari, C.A. (2015). Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi Tahun 2013 (study di SMAN 1 Kauman Ponorogo) (other, universitas Negeri Semarang) universitas Negeri Semarang. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/20950>
- [10] Sergiofabus Parfin, (2020). Peran sosiologi bagi perkembangan karakter peserta didik di sekolah. Universitas Muhammadiyah kupang, Indonesia. *Socioedu : Sociological Education*. [http : //e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/se](http://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/se)
- [11] Jumardi, S. M. (2017). Peranan pelajaran sosiologi dalam pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis nilai sosiologi local di SMA Negeri 65 Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol 6 (2)